

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jika didasarkan pada pendekatannya termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang serta perilaku yang diamati atau tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁶⁸

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengembangkan ilmu pengetahuan.⁶⁹ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah menciptakan pemaparan secara sistematis, factual, dan akurat dalam fakta-fakta yang terjadi.

Jadi, metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal 28.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : CV Alfabeta,2017), hal 11

fenomena yang ada. Fenomena tersebut yaitu efektivitas E-learning sebagai media pembelajaran daring terhadap siswa kelas 1.

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Dimana dalam penelitian studi kasus ini peneliti terjun langsung untuk mengambil data dalam penelitian. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu, dilakukan secara mendalam. Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi atau penelitian yang mendalam tentang perorangan maupun kelompok, fenomena sosial yang ada mencakup program, organisasi, budaya, dan lain sebagainya.⁷⁰

Keunggulan studi kasus dari studi lainnya adalah penelitian ini dapat mengkaji secara mendalam dan menyeluruh. Studi kasus tidak digunakan untuk menguji hipotesis, sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji dengan penelitian selanjutnya.⁷¹ Metode studi kasus deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena atau realita yang ada dalam bentuk deskriptif. Maksud dan tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah agar peneliti dapat menggambarkan bagaimana efektifitas *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas I di MI Bendiljati Wetan.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan

⁷⁰ J.R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2013), hal 49-50

⁷¹ Julian Syech Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal

observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument kunci pada latar alami penelitian secara langsung.⁷² Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta merupakan metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan kebudayaan di samping metode-metode yang penelitian lainnya.⁷³ Pengamatan berperan serta sengaja dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan, dimana pengamat atau peneliti terlibat langsung oleh subjek yang diteliti. Keterlibatan langsung peneliti dengan subjek yang diteliti dapat menjalin kedekatan yang dapat menumbuhkan hubungan sosial dan emosional peneliti dengan subjek yang diteliti, dampaknya peneliti mampu menghayati perasaan, sikap, pola pikir yang mendasari perilaku subjek yang diteliti terhadap masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini peneliti hadir secara langsung untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu di MI Bendiljati Wetan, sekaligus mencari data yang diperlukan guna mendapatkan data yang diinginkan. Kehadiran peneliti yaitu untuk melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, karena dalam hal ini kepala sekolah berpengaruh besar dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Dan juga

⁷² Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hal. 13

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 151.

wawancara langsung kepada guru kelas 1 mengenai perencanaan, penerapan, dan juga evaluasi serta solusi dari penerapan e-learning sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1, serta untuk mengetahui kesan siswa dan respon orang tua peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua siswa, agar dapat mengetahui efektivitas *e-learning* sebagai media pembelajaran daring untuk siswa kelas 1.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan di desa Bendiljati Wetan, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lembaga pendidikan ini karena saat magang 1 peneliti mengetahui bahwasannya lembaga pendidikan tersebut menerapkan *e-learning* madrasah sebagai media pembelajaran daring dan hal itupun juga diterapkan terhadap siswa kelas 1, makadari itu peneliti tertarik untuk mengkaji efektivitas e-learning itu sendiri jikalau diterapkan di kelas 1, seperti yang kita ketahui siswa kelas 1 merupakan kelas rendah yang masih sangat membutuhkan pendampingan extra untuk belajar, karena di masa kelas 1 ini seluruh potensi anak yang dimiliki perlu dorongan khusus agar bisa berkembang secara optimal.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas 1 dimasa pandemic *covid-19*

di Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan tempat didapatkannya data yang diinginkan atau diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data paling utama adalah katakata yang dilontarkan narasumber saat wawancara juga tindakan dari narasumber yang diamati. Yang mana, hal tersebut dapat didokumentasikan untuk nantinya mempermudah peneliti membuat analisis data. Selebihnya, dokumen ataupun lainnya merupakan sumber data pendukung dan tambahan dari sumber data utama.

Menurut Andra Tersiana dalam bukunya menjelaskan bahwa guna memudahkan identifikasi sumber data melihat dari subjek dimana data menempel dapat diklasifikasikan dengan 3p, yakni:⁷⁴

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yakni guru kelas, kepala sekolah dan waka kurikulum.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang memberikan data berupa keadaan atau kondisi penelitian. Dalam penelitian ini tempat atau lokasi yang menjadi sumber data adalah di MI Bendiljati Wetan. Poin ini meliputi sarana prasarana yang ada di sekolah .
- c. *Paper* (kertas), sumber data ini menyajikan data berupa huruf, angka, ataupun simbol kebahasaan yang memuat informasi relevan dengan

⁷⁴ Andra Tersiana, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Start Up, 2018), hal. 74.

penelitian ini. Sumber data poin ini dapat diperoleh dengan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas berupa buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, dan lain-lain yang membantu dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Lexi J. Maelong berpendapat bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung.

Beberapa macam wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a Kepala Sekolah untuk mengetahui latar belakang munculnya pembelajaran melalui *e-learning* guna meningkatkan mutu pembelajaran daring pada masa pandemi di MI Bendiljati Wetan.

⁷⁵ Lexi J Maelong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hal 35

- b. Guru Kelas untuk mengetahui seberapa besar partisipasi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui *e-learning* yang diterapkan di MI Bendiljati Wetan khususnya pada kelas 1.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁷⁶ Teknik ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran daring siswa yang diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh data. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengadakan pengamatan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan terutama mengenai :

- a. Letak geografis dan keadaan MI Bendiljati Wetan
- b. Mengamati hasil pembelajaran siswa saat menggunakan *e-learning*.
- c. RPP daring yang digunakan guru pada masa pandemi dengan menggunakan e-learning.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan , cerita, biografi, peraturan

⁷⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hal 112

kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya, misalnya karya seni yang berupa gambar, film, patung, dan lain-lain.

Dalam teknik pengumpulan data ini dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran *e-learning* pada masa pandemic di MI Bendiljati Wetan.

F. Analisis Data

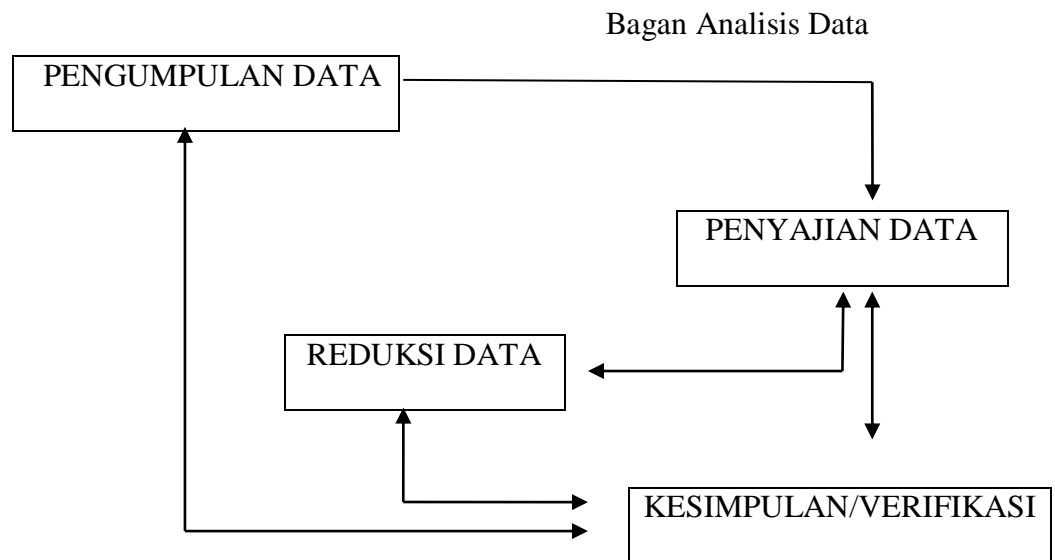
Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu perlu kerja keras, daya kreatifitas, dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang maksimal . analisis data berasal dari data yang terkumpul. Sebab data yang terkumpul, bila tidak dianalisisi hanya menjadi barang yang tidak bermakna. Oleh karena itu analisa data disini berfungsi untuk member arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data itu.⁷⁷

Menurut miles dan huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secarainteraktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh sehinga sampai tuntas. Adapun langkah-

⁷⁷ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hal 131

langkah data menurut Milles dan Huberman dapat dilihat pada bagan sebagai berikut.

Gambar 3.1



Terdapat analisis data secara deskriptif yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi atau obyek yang diteliti. Dengan demikian data yang diperoleh sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga anda dapat mengaturnya secara sistematis dan mudah dikendalikan. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data dengan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran pada masa pandemi menggunakan media *e-learning* yang ada di MI Bendiljati Wetan.

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif tahap awal sangat banyak dan variasi, oleh karena itu dibutuhkan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum/meringkas, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema pada polanya agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya⁷⁸.

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, agar lebih memahami urutannya dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram, dan lain-lain.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal 135.

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara saja, dan akan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi bila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁷⁹ Setelah semua data yang diperlukan maka akan dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dari keempat tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁸⁰

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 91

⁸⁰ Lexi J Maelong, *Penelitian Kualitatif...*, hal 172

keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kreadibilitasnya, dalam hal ini peneliti menggunakan 3 teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, antara lain :

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatan karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan sumber data. Maka dari itu peneliti perlu memperpanjang pengamatan agar semakin akrab, semakin harmonis, semakin terbuka, saling menguntungkan kepercayaan, jadi tidak akan ada lagi informasi yang disembunyikan partisipan.

Lama perpanjang pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalam artinya peneliti akan menggali data lebih dalam lagi hingga diperoleh makna dibalik itu. Artinya segala sesuatu belum dapat maksimal jika hanya dilakukan dalam satu kali. Pada perpanjangan penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh benar-benar kongkrit dan valid. Peneliti akan kembali datang ke lokasi penelitian meskipun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis agar memperoleh data yang lebih kongkrit.

2. Ketekunan pengamatan

Dengan meningkatkan ketekunan dan kegigihan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan

berkesinambungan dan peneliti akan mendapatkan data yang benar, akurat, dan lengkap.

Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti akan melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Dengan ketekunan pengamatan peneliti akan dapat mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitiannya.

3. Triangulasi

Trigulasi merupakan pengecekan ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara trigulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan akurasi data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahapan penelitian, yaitu :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap, ini peneliti akan melakukan enam kegiatan, meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan melihat keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan instrument penelitian.

2. Tahap pekerja lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan diri, memahami apa yang terjadi dilapangan, dan mencatat data sebagai penelitian.

Peneliti harus ikut serta dalam pelaksanaan penelitian dan juga berperan serta sambil mengumpulkan tugas.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data terhadap data yang sudah diperoleh. Setelah itu peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan trigulasi

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah analisis diperoleh kemudian diolah, setelah itu disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya data disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penulisan laporan penelitian mengacu pada pedoman penulisan penelitian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.